

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan di Indonesia yang sederajat dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), berbeda dengan SMA yang merupakan jenjang yang memang di persiapkan untuk melanjutkan ke Universitas, tapi SMK lebih mempersiapkan Siswa-siswanya untuk dapat bekerja setelah lulus dari sekolah ini.

Di SMK Siswa bakal mendapatkan keahlian sesuai program keahlian yang akan di pilih, ada banyak sekali program keahlian yang dapat dipilih antara lain : Teknik Sepeda Motor (TSM), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), Bisnis dan Manajemen, Dan lain-lain.

Jadi dalam SMK siswa akan diajarkan dengan berbagai materi yang terkait dengan skill, berbeda dengan SMA yang lebih memfokuskan kepada pengetahuan umum, sehingga lulusan Smk lebih diperuntukan untuk mereka yang bertujuan bekerja ataupun membuka lapangan pekerjaan, sedangkan SMA tentu harus melanjutkan ke Universitas untuk siap bekerja, karena di khawatirkan belum memiliki kemampuan praktek yang cukup dalam dunia kerja.<sup>1</sup>

Namun lulusan SMK tidak menutup kemungkinan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang Universitas. Tak sedikit juga setelah tamat dari jenjang SMK, siswa yang meneruskan ke jenjang Universitas akan mengambil jurusan yang berbeda.

Seperti contoh kasus mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jurusan jurnalistik. Pada masa jenjang Smk mahasiswa

---

<sup>1</sup>Affandi, K.A. (1993) *Kualitatif: Dasar-Dasar penelitian*. Surabaya: Usaha Nasional

ini mengambil jurusan Teknik Sepeda Motor (TSM) tapi tak ada yang menyangka nasib berkata lain, ketika melanjutkan jenjang ke Universitas malah mengambil jurusan Jurnalistik.

Teknik Sepeda Motor (TSM) adalah kompetensi keahlian pada bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa program studi keahlian teknik Otomotif yang menekankan pada keterampilan pelayanan jasa mekanik kendaraan sepeda motor roda dua.

Jauh berbedah dengan Jurnalistik, Jurnalistik adalah pengumpulan bahan berita (peliputan), pelaporan peristiwa (reporting), penulisa berita (writing), penyuntingan naskah berita (editing), dan penyajian atau penyebarluasan berita (publishing/broadcasting) melalui media. Tak lupa pulak beberapa ahli menyimpulkan ada beberapa definisi tentang jurnalistik antara lain :

Menurut F.Fraser Bond dalam *An Introduction to Journalism* menjelaskan : Jurnalistik adalah segala bentuk yang membuat berita dan ulasan mengenai berita sampai pada kelompok pemerhati.

Roland E. Wolseley dalam *Understanding Magazines* Menjelaskan : Jurnalistik adalah pengumpulan, penulisan, penafsiran, pemrosesan dan penyebaran informasi umum, pendapat pemerhati, hiburan umum secara sistematis dan dapat di percaya untuk di terbitkan pada surat kabar, majalah, dan disiarkan di stasiun siaran .

Adinegoro menjelaskan, Jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat yang selekas – lekasnya agar tersiar seluas – luasnya.

Astrid S. Susanto menjelaskan, jurnalistik adalah kegiatan pencatatan dan atau pelapora serta penyebaran tentang kejasaan sehari hari.

Onong Uchijana menjelaskan, jurnalistik adalah sebagai teknik mengelola berita mulai dari pendapatan bahan sampai kepada menyebarkan kepada masyarakat.

Secara Bahasa Indonesia, Jurnalistik adalah hal yang menyangkut ke Wartawanan, Persuratkabaran, dan Seni kejujuran yang bersangkutan dengan pemberitaan dan persuratkabaran.

Kata kunci dalam pengertian jurnalistik adalah berita dan penyebar luasan (Publikasi). Dengan demikian secara praktis jurnalistik dapat di definisikan sebagai berikut:

Jurnalistik adalah pengumpulan bahan berita, pelaporan peristiwa, penulisan berita, penyuntingan naskah berita dan penyajian atau penyebar luasan berita melalui media.

Dari keterlibatan penjelasan di atas tahukah anda bahwa setiap orang mempunyai sensitifitas pembelajaran yang berbeda? Apa itu sensitifitas pembelajaran?

Berbicara tentang sensitif, asal katanya adalah “sense” (indera). Indera meliputi: mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Pengertian awal dari sensitif adalah cepat menerima rangsang atau peka. Pengertian selanjutnya adalah mudah membangkitkan emosinya. Secara umum orang menafsirkan “sensitif” disini adalah sifat manusia yang mudah terbawa perasaan.

Sedangkan Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang di berikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik..<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>E Tom, Rolnicki, 2008. *pengantar dasar jurnalisme*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Dengan latar belakang pembelajaran yang sangat berbeda antara Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Jurnalistik, membuat penulis tertarik untuk meneliti hal ini dengan judul “Analisis Respon Mahasiswa Lulusan SMK Terhadap Sensitifitas Pembelajaran Jurnalistik Di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang”<sup>3</sup>

## **B. Rumusan Masalah**

Melihat dalam sebuah penelitian diatas menggunakan teknik (TSR) untuk mengetahui respon mahasiswa terhadap pembelajaran Jurnalistik, dengan menggunakan teknik (TSR) bisa menjadi tolak ukur terhadap respon mahasiswa.

- 1) Bagaimana respon perkembangan pola pikir mahasiswa setelah menerima pembelajaran materi wajib jurnalistik yang hanya ada di semester 5?
- 2) Apa faktor-faktor yang menjadi daya tarik Jurusan jurnalistik sehingga mahasiswa dari lulusan SMK memilih untuk kuliah di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Prodi Jurnalistik?
- 3) Kendala apa saja yang di hadapi oleh mahasiswa lulusan Smk dalam menerima pembelajaran jurnalistik dan usaha apa yang harus di lakukan mahasiswa untuk mengatasinya?

## **C. Tujuan Penelitian**

Melihat dari masalah yang ada diatas, maka yang jadi tujuan penelitian ini ialah:

### **1. Tujuan Objektif**

- a. Sebagai bahan analisis untuk mengetahui Materi wajib jurnalistik harus di tempatkan di semster yang tepat.

---

<sup>3</sup>Ahmadi, A. (1998). *Psikologi Umum*. Jakarta: Rieka Cipta.

b. Sebagai bahan analisis untuk mengetahui seberapa pentingnya materi pembelajaran Ilmu agama untuk di semester awal.

c. Mencari Tau positif dan negatifnya ketika materi pembelajaran Jurnalistik jika di terapkan di semester awal.

## **2. Tujuan Subjektif**

a. Memperoleh informasi sebagai bahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi demi memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana dibidang Jurnalistik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

b. . Memperluas, mengembang, menambah pengetahuan dan pengalaman penulis serta pemahaman nilai jurnalistik di dalam teori dan praktek di lapangan, yang menjadi konsentrasi selama masa pendidikan Jurnalistik di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.<sup>4</sup>

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan keilmuan serta dapat diaplikasikan di kehidupan nyata, sehingga dapat menghasilkan kegunaan yang bermanfaat bagi yang membacanya dan dapat digunakan juga sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah :<sup>5</sup>

### **1. Kegunaan Teoristis**

---

<sup>4</sup>Arikunto, S. (1990). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Rajawali Pers.

<sup>5</sup>Riduwan. 2009. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal.132

- a) Untuk menambah referensi atau sumber penelitian dan dapat di kembangkan pada penelitian selanjutnya.
- b) Untuk menambah wawasan penelitian khususnya pada prodi Jurnalistik.

## **2.Kegunaan Praktis**

- a) Meningkatkan Pemahaman tentang materi perkuliahan jurnalistik.
- b) Bagi prodi jurnalistik

Sebagai bahan pertimbangan untuk penempatan mata kuliah wajib jurusan pada semester tertentu.<sup>6</sup>

## **E. Batasan Masalah**

Pembatasan masalah di gunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga peneliti merasa di perlu di beri batasan masalah pada dua aspek, yaitu:

### 1. Aspek Temporal (waktu)

Dalam aspek ini dimana peneltil akan meneliti mahasiswa jurnalistik pada periode angkatan tahun 2017-2021

### 2. Aspek Spasial (pembatasan ruang)

Dalam aspek ini dimana peneliti akan meneliti mahasiswa jurnalistik lulusan SMK untuk mengetahui gambaran serta mendapat data-data yang sesuai.

---

<sup>6</sup>Barthos, B. (1992). *Perguruan Swasta di Indonesia*. Jakarta: Bumu Aksara.